

Psikoedukasi untuk Meningkatkan Karakter Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) di SMKN 5 Lhokseumawe

Psychoeducation to Improve the Character of Respect (Respecting Yourself and Others) at SMKN 5 Lhokseumawe

Yara Andita Anastasya^(1*), Rini Julistia⁽²⁾, Widi Astuti⁽³⁾, Zainita Nanda Rizqi⁽⁴⁾ & Julianti⁽⁵⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikulsaleh, Indonesia

*Corresponding author: yara.andita@unimal.ac.id

Abstrak

SMKN 5 Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di kota Lhokseumawe. Salah satu permasalahan yang terdapat di SMKN 5 berupa rendahnya karakter *respect*. Mayoritas siswa menampilkan perilaku tidak hormat atau kurangnya rasa *respect* baik kepada guru dan teman di sekolah maupun orangtua di rumah. Perilaku tersebut tercermin dari sikap siswa yang berbicara tanpa memperhatikan tata krama atau sopan santun. Hal ini tidak hanya dilakukan kepada guru, namun juga kepada teman di sekolah, baik teman sebaya, kakak kelas maupun adik kelas. Hal ini menjadi alasan utama untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema psikoedukasi untuk meningkatkan karakter *respect* pada siswa di SMKN 5 Lhokseumawe. Karakter *respect* dimulai dari menghargai diri sendiri dan diikuti dengan menghargai orang lain. Tujuan dari pengabdian yaitu membantu siswa mengetahui pemahaman terkait *respect* serta pentingnya karakter *respect*. Metode pelaksanaan yang dilakukan ialah ceramah, tanya jawab, *focus group discussion* serta *role play*. Luaran yang dicapai berupa pemahaman mengenai *respect* serta upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan karakter *respect*. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ialah siswa mampu meningkatkan karakter *respect* serta dapat mengaplikasikannya pada diri sendiri dan lingkungan eksternal seperti guru dan teman di sekolah maupun orangtua di rumah.

Kata Kunci: Pengabdian; Psikoedukasi; *Respect*.

Abstract

SMKN 5 Lhokseumawe is one of the state vocational high schools located in the city of Lhokseumawe. One of the problems in SMKN 5 is the low character of *respect*. The majority of students display disrespectful behavior or lack of respect for both teachers and friends at school and parents at home. This behavior is reflected in the attitude of students who speak without regard to manners or manners. This is not only done to teachers, but also to friends at school, both peers, seniors and juniors. This is the main reason for carrying out community service with the theme of psychoeducation to increase the character of respect for students at SMKN 5 Lhokseumawe. The character of respect starts with respecting yourself and is followed by respecting others. The purpose of the service is to help students know the understanding related to respect and the importance of the character of respect. The implementation method used is lecture, question and answer, focus group discussion and role play. The output achieved is an understanding of respect and what efforts can be made to improve the character of respect. The result of the implementation of service is that students are able to increase the character of respect and can apply it to themselves and the external environment such as teachers and friends at school and parents at home.

Keywords: Dedication; Psychoeducation; *Respect*.

Rekomendasi mensitasi :

Anastasya, Yara Andita., Julistia, Rini., Astuti, Widi., Rizqi, Zanita Nanda. & Julianti, Julianti. (2022), Psikoedukasi untuk Meningkatkan Karakter Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) di SMKN 5 Lhokseumawe. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 2 (1): 11-15.

PENDAHULUAN

SMKN 5 Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Lhokseumawe. Salah satu tujuan SMK ialah membekali siswa dengan menitik-beratkan praktek dibanding teori. Praktek menjadi modal utama siswa agar dapat langsung bekerja di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja lulusan SMK lebih terasah sehingga dapat menjadi tenaga siap pakai di dunia kerja.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru SMKN 5 Lhokseumawe didapat informasi bahwa mayoritas siswa menampilkan perilaku tidak menghargai atau kurangnya rasa *respect*. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak menghormati guru dan teman di sekolah. Perilaku tersebut tercermin dari sikap siswa yang berbicara tanpa memperhatikan tata krama atau sopan santun. Hal ini tidak hanya dilakukan kepada guru, namun juga kepada teman di sekolah, baik teman sebaya, kakak kelas maupun adik kelas. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata sikap ini juga dilakukan ketika berada di lingkungan rumah. Fakta ini menyatakan bahwa rendahnya *respect* tercermin dari perilaku yang ditampilkan siswa, baik di sekolah maupun di rumah, baik kepada guru, teman maupun orangtua.

Menurut IOM *Human Resources* (2022), *respect* merupakan komponen penting yang berperan pada identitas diri dan hubungan interpersonal. Karakter *respect* merupakan sikap yang dapat menguatkan diri sendiri dan berdampak bagi lingkungan sekitar. Karakter *respect* terlihat dari bagaimana seorang individu mampu menunjukkan rasa penghargaan atas kemampuan diri sendiri, menghargai perasaan atau pandangan orang lain walau merasa tidak setuju akan perasaan

atau pendapat tersebut, serta menerima orang lain dengan cara melakukan perbuatan yang diharapkan akan terjadi pada dirinya.

Tiga poin penting pada karakter *respect* (IOM *Human Resources*, 2022) dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu individu memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan mengenali potensi yang dimiliki. Hal tersebut diharap agar individu mampu menghargai pencapaian yang telah ia lakukan terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya, individu memiliki kemampuan untuk menghargai perasaan atau pandangan orang lain walau hal tersebut tidak sesuai dengan perasaan atau pendapatnya. Ia dapat memahamami kondisi dan situasi lawan bicara. Kemudian, individu memiliki kemampuan untuk menerima segala kondisi dan situasi orang lain serta tetap melakukan hal positif yang diharapkan juga akan terjadi pada dirinya.

Terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa SMA untuk meningkatkan karakter *respect* seperti mengetahui dan mampu membedakan perilaku menghargai dan perilaku tidak menghargai, berpikir kritis, bersaing secara sehat, mengungkapkan pendapat atau perasaan, diskusi hingga *role play* terkait perilaku *respect* (The Keller Independent School District, 2022).

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan psikoedukasi diikuti 24 siswa SMKN 5 Lhokseumawe dengan 1 pematari dan 2 fasilitator. Langkah pengabdian yang dilakukan berupa pemberian psikoedukasi terkait *respect*, cara meningkatkan karakter *respect*, FGD atau *Focus Group Discussion*, serta *role play* untuk menambah pengalaman serta *insight* bagi para siswa selaku peserta

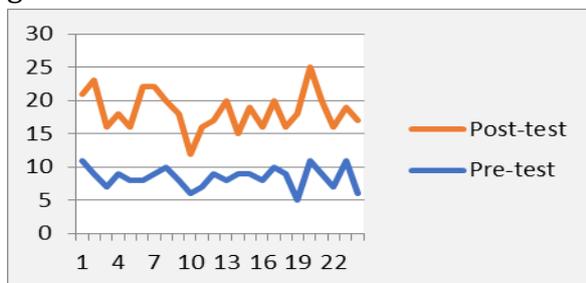
psikoedukasi. Selain itu, terdapat pula *pretest* dan *posttest* peningkatan pengetahuan siswa mengenai *respect*.

Psikoedukasi yang diberikan meliputi definisi *respect*, karakter *respect*, upaya peningkatan *respect* serta dampak yang ditimbulkan dari karakter *respect*. Sehingga diharap siswa dapat menerapkan karakter *respect* dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Metode pendekatan yang dilakukan berupa ceramah yaitu cara mengajar dengan penyajian informasi yang diberikan secara lisan kepada siswa (Muhibbin Syah, 2002), sesi diskusi atau tanya jawab agar para siswa dapat bertukar pikiran mengenai materi yang disampaikan serta memiliki *insight* atau pencerahan mengenai perilaku yang harus ditingkatkan pada karakter *respect*, FGD sebagai sarana *sharing* mengenai pandangan atau pikiran atau perasaan, serta *role play* agar siswa dapat lebih memahami dan merasakan dampak atau akibat dari perilaku *respect* yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh peserta, pemberian psikoedukasi terkait *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa skor pada *post-test* mengalami peningkatan, yang dimana hasil *post-test*

setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi terkait *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) terlihat bahwa 21 dari 24 peserta berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa psikoedukasi yang diberikan oleh pemateri memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa pada perilaku *respect*.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk psikoedukasi yang ditujukan pada siswa-siswi SMK Negeri 5 Lhokseumawe ini juga dapat membawa dampak positif bagi mereka. Hal ini dapat dilihat dari perolehan tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil rata-rata nilai pretest dan posttest

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Pretest | 8,46 | 24 | 1,587 | ,324 |
| Posttest | 9,96 | 24 | 2,404 | ,491 |

Sumber: SPSS Statistic versi 20

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum pelaksanaan psikoedukasi terkait *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) diperoleh nilai sebesar 8,46 dan setelah pelaksanaan psikoedukasi terkait *respect* diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,96.

Tabel 1.2 Hasil uji hipotesis

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pre-test - Post-test | -1,500 | 2,813 | ,574 | -2,688 | -,312 | -2,612 | 23 | ,016 |

Sumber: SPSS Statistic 20

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung diperoleh sebesar 2,612 dengan signifikansi 0,016. Karena t hitung > t tabel (2,612 > 2,069) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa terkait *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) dari sebelum pelaksanaan

psikoedukasi dengan setelah diadakan pelaksanaan psikoedukasi.

Berdasarkan tabel di atas, juga terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan yaitu $0,016 < 0,005$. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh dari psikoedukasi yang dilaksanakan, yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang didapat dari sebelum dan sesudah diberikannya psikoedukasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data pretest dan posttest terlihat adanya peningkatan siswa terhadap pengetahuan *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain). Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh dari psikoedukasi yang dilaksanakan, yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang didapat dari sebelum dan sesudah diberikannya psikoedukasi. Hal ini berarti bahwa psikoedukasi yang diberikan oleh pemateri memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa terhadap perilaku *respect*. Psikoedukasi merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada individu dengan cara khusus dalam mengatasi suatu permasalahan psikososial yang dialami oleh seseorang.

The Keller Independent School District (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa SMA untuk meningkatkan karakter *respect* seperti mengetahui dan mampu membedakan perilaku menghargai dan perilaku tidak menghargai, berpikir kritis, bersaing secara sehat, mengungkapkan pendapat atau perasaan, diskusi hingga *role play* terkait perilaku *respect*. Pada kegiatan psikoedukasi terkait karakter *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) ini menggunakan metode ceramah yang disampaikan secara lisan maupun secara

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

tulisan (Muhibban Syah, 2002). Materi yang disampaikan kepada siswa bertujuan agar dapat membentuk pemahaman yang sama antara pemateri dengan para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana pada sesi ini diharapkan para siswa mampu memiliki insight atau pencerahan terkait hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan karakter *respect* dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya sesi FGD dimana pada sesi ini siswa diarahkan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasa berkaitan dengan *respect*. Terakhir, yaitu sesi *role play*, tujuan dari sesi ini ialah siswa mampu untuk menghayati kembali makna *respect*, pentingnya keberadaan *respect* serta mampu mengaplikasikan *respect* pada lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, psikoedukasi ini merupakan salah satu cara atau solusi yang dapat dilakukan dalam menangani suatu masalah yang dialami oleh pihak sekolah. Hal yang sama diungkap oleh Hendriana dan Septiana (2022) bahwa psikoedukasi berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai karakter *respect* pada guru TK X.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari para guru dan siswa-siswi SMK Negeri 5 Lhokseumawe menyampaikan dengan adanya kegiatan psikoedukasi ini dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam terhadap siswa terkait *respect* yang kemudian dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bisa menghargai guru, teman, dan orang yang berada di lingkungannya.

SIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi dalam meningkatkan karakter *respect* (menghargai diri sendiri dan orang lain) di SMKN5 Lhokseumawe terselenggara dengan baik.

Kegiatan ini disambut dengan ramah oleh pihak sekolah serta siswa selaku peserta. Selain itu, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari psikoedukasi yang dilaksanakan yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang didapat sebelum dan sesudah diberikannya psikoedukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Malikussaleh yang telah mendanai pengabdian sehingga dapat berjalan lancar. Terima kasih pula kepada pihak SMKN 5 Lhokseumawe serta siswa yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian ini. Selain itu, terima kasih juga diucapkan kepada mahasiswa Program Studi Psikologi yang telah berperan sebagai fasilitator pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchurrohman, P. A. (2022). Sikap Respect Siswa SMAN 1 Grobogan di Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (1), 1-11
- Hendriana, A.A., & Septiana, E. (2022). Psikoedukasi Pengetahuan Menanamkan Respek pada Anak untuk Guru TK X. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 1-26. <https://doi.org/10.24912/provitae.v15i1.18374>
- IOM Human Resources. The psychology of respect. Diakses pada 24 February 2022, dari <https://www.iom.int/our-library>
- Sofia, L., Fitriani, R., & Adriansyah, M. A. (2019). Hubungan Antara Empati Dengan Respect (Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman). *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2386>
- Syah, M. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- The Keller Independent School District. Character Education "Respect" Grades 9-12. Diakses pada 21 Februari 2022, dari <https://www.kellerisd.net/cms/lib/TX02215>